



Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Gerakan Literasi di UPTD SMP Negeri 5 Kupang

**Novansius Putra Cu Leban¹, Maria Elisabet Akhwan², Hesti Nofita Tanggela³,
Maria Trisna More⁴, Putri Cahyani Anyi⁵, Enasely Mega Wenyi Rohi⁶**

Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Katolik Widya Mandira Kota Kupang

E-mail: novanleban563@gmail.com¹, mallysakhwan@gmail.com², hestinofitatanggela03@gmail.com³,
trisnamore21@gmail.com⁴, Putrianyi247@gmail.com⁵, enaselyrohi@unwira.ac.id⁶

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-13

Revised : 2025-01-24

Accepted: 2025-01-25

KEYWORD

Movement, Literacy, Reading

KATA KUNCI

Gerakan, Literasi, Membaca

ABSTRACT

The ability to read literacy is a basic aspect that students must have which is used to absorb various sources of information received. The school literacy movement is the ability to access, understand and use things intelligently through various activities, including reading, looking and listening. This research aims to get an overview of the results of the student reading literacy movement and its influence on improving students' reading abilities at UPTD SMP Negeri 5 Kupang. Literacy movement activities are carried out using observasi and interviews methods. Media used to support literacy movement activities such as printed books, story books and other reading books. The objects of the research are students who are classified as having low reading literacy abilities. The results of this activity show that the implementation of the school literacy guidance program has a significant positive influence on students' interest in reading, there is an increase in overall interest in reading among students who are the objects of research after active participation in reading activities through literacy guidance at school.

ABSTRAK

Kemampuan literasi membaca adalah aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima. Gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat dan menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran hasil gerakan literasi membaca siswa serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di UPTD SMP Negeri 5 Kupang. Kegiatan gerakan literasi dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Media yang digunakan untuk mendukung kegiatan gerakan literasi seperti, buku-buku cetak, buku cerita dan buku bacaan lainnya. Objek dalam penelitian adalah siswa yang tergolong kemampuan literasi membaca rendah. Hasil kegiatan ini menunjukkan implementasi program bimbingan literasi sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat membaca siswa, adanya peningkatan minat membaca secara keseluruhan di antara siswa yang menjadi objek penelitian setelah partisipasi aktif dalam kegiatan membaca melalui bimbingan literasi di sekolah.

1. Pendahuluan

Literasi merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan oleh siswa secara terapan, terutama di era disrupsi ini. Hal ini berfungsi sebagai alat fundamental untuk menavigasi puncak transformasi digital di abad ke-21. Di era modern ini, setiap individu diharapkan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang dikenal sebagai 4C, yang mencakup pemikiran kritis, kolaborasi yang efisien, kemampuan komunikasi yang kuat, dan kreativitas atau pemikiran inovatif (Suparya et al., 2022). Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kemampuan literasi membaca siswa, yang menjadi dasar untuk mengakses dan memanfaatkan pengetahuan yang terus berkembang. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi harus menjadi prioritas utama dalam perencanaan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memproses dan memahami berbagai sumber informasi secara efektif (Mahardhani et al., 2021). Hal ini melibatkan proses penggalan makna dari teks dan mengkomunikasikan pesan yang diperoleh melalui bahasa tertulis. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh dan memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai mata pelajaran (Santosa et al., 2019). Namun, mengembangkan kebiasaan membaca secara konsisten masih menjadi tantangan bagi para siswa, terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Pengamatan awal terhadap siswa di SMP Negeri 5 Kupang menunjukkan bahwa literasi membaca menjadi perhatian penting karena berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Bukti menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menunjukkan tingkat literasi membaca yang kurang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya minat baca, terbatasnya kemampuan memahami teks yang kompleks, dan kurangnya kebiasaan untuk memanfaatkan sumber informasi secara mandiri. Kondisi ini dapat berdampak pada prestasi akademik siswa dan menghambat daya saing mereka di masa depan.

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan temuan Hijjayati dkk. (2022), yang mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat literasi membaca berasal dari dua sumber utama. Secara internal, faktor-faktor seperti kemampuan kognitif yang terbatas, rendahnya minat belajar, dan kurangnya motivasi berkontribusi terhadap masalah ini. Secara eksternal,

faktor yang mempengaruhi termasuk dukungan orang tua yang tidak memadai, dampak dari televisi dan telepon genggam, pengaruh teman sebaya, efektivitas guru, serta sarana dan prasarana pendidikan yang tidak memadai.

Salah satu strategi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui sektor pendidikan. Pendidikan formal berfungsi sebagai jalan utama untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama di tingkat sekolah menengah pertama, dengan menerapkan gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini didukung oleh temuan Islami & Ferdianto (2024), yang menyoroti bahwa implementasi program literasi sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat baca siswa, terdapat peningkatan yang nyata dalam minat baca siswa setelah mereka terlibat aktif dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijak melalui berbagai kegiatan seperti membaca, mengamati, menyimak, menulis, dan terlibat dengan teks (Handayani, 2020).

Tujuan utama dari gerakan literasi membaca secara umum adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa, sehingga mereka dapat memperluas pengetahuan mereka melalui membaca secara ekstensif. Selain itu, gerakan ini juga bertujuan untuk berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, karena keberhasilan akademik di sekolah sering kali tercermin dari prestasi siswa (Lestari et al., 2022).

Gerakan Literasi Sekolah, yang mencakup sesi membaca 15 menit sebelum pelajaran, penggunaan majalah dinding, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah, pada awalnya berjalan dengan efektif di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan literasi ini mulai menurun, terutama ketika Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19, yang mengharuskan penangguhan pembelajaran tatap muka dan beralih ke pendidikan jarak jauh atau daring.

Untuk mengatasi tantangan ini, upaya yang komprehensif dan berkesinambungan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dan mengatasi masalah rendahnya tingkat literasi. Salah satu inisiatif strategis yang dilaksanakan oleh para peneliti adalah pengembangan program gerakan literasi membaca yang inovatif dan relevan, yang dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, yang melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk orang tua. Pendekatan ini bertujuan untuk secara signifikan meningkatkan

perkembangan literasi siswa di SMP Negeri 5 Kupang, sehingga mereka tidak hanya menjadi pembelajar yang aktif, tetapi juga menjadi pemikir yang kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan.

2. Studi Literatur

a. Pengertian Literasi

Literasi pada dasarnya adalah proses di mana siswa belajar membaca, yang mencakup keterampilan membaca dasar dan lanjutan, untuk memastikan penguasaan proses membaca. Menurut Wahyuni & Ibrahim (2012), tujuan utama pengajaran membaca dalam pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan memahami isi teks.

Menurut Rohim & Rahmawati (2020), literasi adalah kompetensi yang mencakup kegiatan membaca, menulis, dan berpikir, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif.

Literasi mencakup spektrum makna dan implikasi yang luas, mulai dari keterampilan membaca dan menulis yang mendasar hingga kemampuan untuk memperoleh dan memproses pengetahuan melalui teks tertulis. Literasi juga mencakup analisis metalinguistik dari struktur tata bahasa, pengorganisasian wacana lisan dan tulisan, serta pengaruh perkembangan sejarah dan dampak filosofis dan sosial dari pendidikan Barat (Chandra, 2022).

b. Manfaat Literasi

Memiliki keterampilan literasi menawarkan banyak manfaat, terutama dalam menavigasi arus informasi yang sangat besar di era digital, seperti yang diuraikan oleh Abdillah (2022) sebagai berikut:

- 1) Memperkaya kosa kata
- 2) Memperluas wawasan dan pengetahuan
- 3) Membantu berpikir kritis untuk membantu dalam mengambil keputusan
- 4) Membuat otak bekerja lebih optimal
- 5) Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan
- 6) Mengasah kemampuan menulis dan merangkai kata dengan lebih baik
- 7) Meningkatkan kreativitas dalam memilih dan menyusun kata.

c. Jenis-jenis Literasi

Menurut (Bu'ulolo, 2021) ada tiga jenis literasi sebagai berikut:

1) Literasi Visual

Pada dasarnya, literasi visual menekankan pada kemampuan untuk menginterpretasikan gambar visual, yang terkait erat dengan keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan ini memungkinkan anak-anak yang baru mulai bersekolah untuk menyusun representasi visual sebuah cerita secara berurutan dan akurat, meskipun mereka belum belajar membaca. Dengan literasi visual, bahkan seorang anak kecil yang belum belajar berjalan pun dapat mengatur buku-buku favoritnya atau mengumpulkan mainan yang berserakan yang diletakkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Namun, kemampuan literasi visual jauh melampaui kemampuan awal ini, berkembang menjadi kompetensi kognitif dan interpretatif yang lebih kompleks.

2) Literasi Lisan

Individu yang mengikuti perspektif orasi percaya bahwa berbicara dan mendengarkan adalah aspek yang paling penting dalam komunikasi. Sementara itu, membaca dan menulis diakui sebagai keterampilan yang penting namun tidak dianggap sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Namun, para pendukung perspektif literasi memiliki pandangan yang berbeda, dengan menekankan bahwa membaca dan menulis adalah keterampilan yang mendasar dan penting.

3) Literasi terhadap teks tulisan (cetakan)

Literasi dalam kaitannya dengan teks tertulis atau tercetak mengacu pada kegiatan dan keterampilan yang secara langsung terkait dengan keterlibatan dengan materi tercetak, baik melalui membaca atau menulis. Di negara maju, individu yang memiliki tingkat kemahiran membaca dan menulis dianggap sebagai warga negara modern. Mereka memandang penggunaan media cetak atau tulisan sebagai bagian penting dari kegiatan sehari-hari.

d. Proses Program Literasi Membaca

Kemampuan membaca di Indonesia termasuk salah satu yang terendah. Oleh karena itu, di abad ke-21, tujuan keterampilan membaca adalah untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi secara kritis, dan menginterpretasikan informasi secara efektif. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara akurat dan tepat.

Pada buku Panduan Gerakan Literasi yang ditulis oleh tim penyusun KEMENDIKBUD yang terdapat pada bagian tahap-tahap literasi yaitu:

- 1) Pembiasaan dilakukan dengan menumbuhkan minat baca, seperti yang diuraikan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Hal ini termasuk menciptakan lingkungan yang ramah literasi yang mendorong dan meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca.
- 2) Pengembangan mencakup peningkatan kemampuan literasi dengan melibatkan buku-buku pengayaan. Pengembangan ini juga termasuk menawarkan pengalaman membaca yang beragam yang mendorong siswa untuk menciptakan karya-karya inovatif, seperti *workbook*, *skillsheet*, *flip flop book*, *onesheet book*.
- 3) Pembelajaran melibatkan peningkatan kemampuan literasi di semua bidang dengan menerapkan strategi membaca dan memanfaatkan buku-buku pengayaan, yang didukung oleh konferensi literasi warga.

3. Metode

Metode pengabdian yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi perilaku dan aktivitas siswa di UPTD SMP Negeri 5 Kupang yang menunjukkan kemampuan membaca yang lemah. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b. Wawancara

Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kemampuan membaca siswa di UPTD SMP Negeri 5 Kupang.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, yaitu sebanyak 11 siswa (6 siswa dari kelas VII dan 5 siswa dari kelas VIII). Siswa-siswa ini menghadapi berbagai kesulitan membaca, termasuk mengeja kata-kata saat membaca, terbata-bata, pengenalan huruf yang terbatas, dan tantangan dalam memahami tanda baca.

4. Hasil

Penelitian dimulai dengan wawancara yang melibatkan siswa-siswi dari UPTD SMP Negeri 5

Kupang, yang menjadi subjek penelitian, yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca mereka. Beberapa siswa memberikan tanggapan sederhana, menyatakan bahwa mereka tidak senang membaca buku, masih mengandalkan mengeja kata saat membaca, dan kesulitan mengucapkan kata-kata yang rumit seperti eksplorasi, implementasi, review, konsekuensi, konsentrasi, dan lain-lain.

Gerakan literasi membaca dilaksanakan dengan cara membimbing siswa untuk membaca buku pelajaran, cerita pendek, puisi, atau bahan bacaan lainnya selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai atau saat jam istirahat. Setelah membaca, para siswa merangkum isi bacaan untuk memperkuat pemahaman mereka. Inisiatif ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca setiap hari, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan baru dari berbagai buku sekaligus meningkatkan keterampilan membaca mereka. Pada hari pertama, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti instruksi dan bimbingan untuk membaca buku. Selama beberapa hari berikutnya, mereka berangsur-angsur menjadi terbiasa untuk dibimbing membaca setiap pagi atau saat istirahat selama 15 menit. Kegiatan membaca ini terus berlanjut hingga hari terakhir program. Siswa yang awalnya kesulitan membaca secara bertahap menjadi lebih percaya diri dan antusias ketika diminta oleh guru untuk membaca di depan teman-temannya. Melalui kegiatan ini, mereka mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar dan termotivasi untuk melakukan yang terbaik.

Setelah menerapkan gerakan literasi membaca selama satu semester, ada peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca siswa. Kemajuan ini terlihat dari peningkatan pemahaman bacaan, perluasan kosakata, peningkatan kemampuan meringkas isi teks, dan peningkatan kemampuan membaca kata-kata yang menantang.

Gerakan Literasi adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi di Indonesia. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis dasar; tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis yang melibatkan penggunaan berbagai sumber pengetahuan dalam format cetak, visual, digital, dan audio. Gerakan Literasi Sekolah, yang diperkenalkan oleh pemerintah, merupakan program yang dirancang untuk memperkuat kemampuan literasi di kalangan siswa di sekolah (Zalukhu et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga November di UPTD SMP Negeri 5 Kupang. Target utama dari kegiatan ini adalah siswa dengan kemampuan membaca yang rendah, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.



Gambar 1. siswa dilatih mengenali huruf dan memahami tanda baca.

Pada Gambar 1, yang diambil pada minggu ketiga atau keempat bulan Agustus, mengilustrasikan tahap awal proses bimbingan literasi membaca. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada pengenalan huruf sebagai aspek mendasar dari keterampilan membaca dan dibimbing dalam memahami tanda baca. Gambar tersebut menunjukkan siswa yang terlibat dengan materi pembelajaran, seperti buku cetak, sebagai bagian dari kegiatan literasi. Para mahasiswa bimbingan konseling dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang memainkan peran penting dalam membimbing para siswa untuk mengenali huruf dan tanda baca secara akurat. Hal ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pengucapan dan pengulangan bersama. Dukungan pada tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengidentifikasi dan membedakan huruf dengan benar.



Gambar 2. Melatih siswa membaca atau mengeja huruf

Setelah dipandu dalam pengenalan huruf, siswa kemudian dilatih untuk membaca dan mengeja huruf. Gambar 2, yang diambil pada bulan September hingga minggu pertama dan kedua bulan Oktober, menunjukkan lingkungan belajar di mana para siswa berlatih mengeja. Selama proses ini, siswa mengikuti instruksi guru dengan mengeja atau mengidentifikasi huruf. Guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang jelas dan kemudian mendorong siswa untuk mengulang atau mempraktikkannya. Kegiatan ini memainkan peran

penting dalam menguasai pengenalan huruf, yang berfungsi sebagai langkah mendasar untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kuat.



Gambar 3. Siswa dilatih membaca dan menulis perkata dan merangkai kalimat

Setelah siswa berlatih mengeja huruf, mereka kemudian dilatih untuk membaca dan menulis kata satu per satu. Gambar 1.2, yang diambil pada minggu terakhir bulan Oktober hingga November, mengilustrasikan bimbingan yang diberikan oleh guru BK dalam membantu siswa membaca dan menulis kata demi kata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap, dimulai dengan pengenalan kata dan huruf dasar, dan berlanjut hingga siswa dapat membaca dan menulis kata secara individual dan akhirnya membentuk kalimat lengkap.

Kegiatan bimbingan literasi yang dilakukan oleh tim mahasiswa UNWIRA Program Studi BK telah berhasil membantu siswa di UPTD SMP Negeri 5 Kupang untuk mengenal huruf dan membaca dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran atau saat istirahat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna (2022), yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Agar efektif, pembiasaan yang berkelanjutan dan bimbingan yang ditargetkan untuk siswa dengan kemampuan membaca yang rendah sangat penting untuk meningkatkan motivasi membaca mereka. Tujuan dari gerakan literasi adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah, dengan fokus pada membaca, menulis, dan memahami informasi secara kritis dan reflektif (Syafitri & Yamin, 2022). Dampak dari kegiatan gerakan literasi yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 5 Kupang telah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan mengenali kata-kata yang kompleks. Selain itu, proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Kesimpulan

Studi yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program bimbingan literasi sekolah memiliki dampak yang sangat positif terhadap minat baca siswa. Secara umum, terdapat peningkatan antusiasme membaca di antara para siswa yang terlibat dalam penelitian ini setelah mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca yang difasilitasi melalui bimbingan literasi di sekolah. Analisis dari survei dan wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan minat baca mereka, tetapi juga menyatakan kepuasan mereka terhadap berbagai kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah di bawah bimbingan siswa bimbingan konseling.

6. Persembahan

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada keluarga besar UPTD SMP Negeri 5 Kupang, yang telah memberikan kami izin untuk melakukan kegiatan gerakan literasi di sekolah.

7. Referensi

- Abdillah, D. (2022). Memahami pengertian literasi, tujuan, jenis, dan contohnya. *Ruangguru*. <https://www.ruangguru.com>
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Chandra, & Rahman. (2022). Krisis kemampuan membaca lancar anak Indonesia masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910.
- Handayani, S. (2020). Budaya literasi melalui gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi). *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, 3(4), 1037–1043.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.
- Husna, R. A. (2022). Peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. *Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 201–208.
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Gerakan literasi sekolah meningkatkan minat membaca

siswa sekolah dasar kelas 4. *Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1477–1483.

- Lestari, D. F., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2022). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah. *Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., & Fauziati, E. (2021). Pemberdayaan siswa SD dalam literasi membaca melalui media bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Pendidikan Dasarasar*, 6(3).
- Santosa, E., Nugroho, J. P., & Siram, R. (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 1(1), 56–61.
- Suparya, K., Suastra, W., & Arnyana, P. (2022). Rendahnya literasi sains: Faktor penyebab dan alternatif solusinya. *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166.
- Syafitri, N., & Yamin. (2022). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. *Basicedu*, 6(4), 6218–6223.
- Zalukhu, B. S., Putra, R., & Zalukhu, S. (2024). Analisis rendahnya minat baca dan gerakan literasi sekolah. *Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(3), 1–6.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A. S. (2012). *Asesmen pembelajaran bahasa*. Refika Aditama.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).